



**PENERAPAN BAHASA INGGRIS DI DINAS PARIWISATA
DAN KEBUDAYAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATA DI KABUPATEN JEMBER**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass
Terima Tgl :	2 MAR 2007	338.4.
Oleh :		WAH.
Pengkatalog :		P

EKO WAHYU H.
010103101094

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2007**

MOTTO

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, dan mengerjakan amal shalih, saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling mewasiati supaya menetapi kebenaran”.

(QS. Al-Ashr; 1-3)

“Kebaikan itu, ialah perangai yang baik, dan kejahatan itu, ialah sesuatu yang beredar di hatimu, dan engkau tidak suka diketahui oleh manusia”.

(HR. Muslim)

“Apabila kamu lewat pada kebun-kebun surga, maka bersenang-senanglah kalian. Mereka (para sahabat) berkata: “Wahai Rasulullah, apakah kebun-kebun itu?”. Beliau bersabda: “(yaitu) tempat-tempat ilmu”.

LEMBAR PENGESAHAN

Penanggung Jawab :



Budi Santoso SH
(Kasub Bid. Kebudayaan)
NIP. 510 091 400

Dosen Pembimbing :

Dr. Eko Suwargono, M.Hum
NIP. 132 061 828

Ketua Program D III Bahasa Inggris:

Drs. Wisasongko, M.A.
NIP. 131 798 138

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember

Dr. Samudji, M.A.
NIP. 130 531 973

PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Untuk :

- Ayah dan Bunda tercinta, teima kasih atas doa dan kasih sayang serta dukunganya dalam menggapai keberhasilanku
- Adhiekkku sayang atas motivasinya selama ini
- Queen Of My Heart, Fannie dan Use-NT (will love you forever)
- Hannie, Steffie, Stefanie, dan ITA (You are spirit of my soul)
- Ucrit, Yoyo, Anfie, Viex's sahabat-sahabat terbaikku (I love you guy's)
- Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktek Kerja Nyata dengan judul **“Penerapan Bahasa Inggris Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Jember”**

Laporan ini disusun berdasar atas data-data yang diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Nyata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Penulisan Laporan ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Sastra Universitas Jember Program Diploma III Bahasa Inggris.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang kami hormati :

1. Bapak Dr. Samudji, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Bapak Drs. H. M. Busjairi, selaku Ketua Program Diploma III Fakultas Sastra Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Wisasongko, M.A., selaku Sekretaris Program Diploma III Sastra Universitas Jember;
4. Ibu Erna Cahyawati, S.S., selaku Dosen Wali;
5. Bapak Drs. Eko Suwargono, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Laporan Praktek Kerja Nyata;
6. Seluruh Dosen Pengajar Diploma III Fakultas Sastra Universitas Jember;
7. Ibu Hj. CHOLIFAH SH., selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang telah memberikan tempat kepada penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata;
8. Bapak Budi Santoso, SH. selaku penanggung jawab selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Nyata;

9. Seluruh Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang telah membantu penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis;
10. Ibu Nanik, terima kasih atas nasehat dan dukungannya yang diberikan selama ini;
11. Hannie sahabat sejati yang pernah kumiliki semoga mendapat kebahagiaan yang lebih dari yang pernah kita jalani bersama;
12. Semua teman-teman yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dan Rekan-rekan PKN si imut Siti, Yayuk, Terenz, Liez, Uzna, Indrie, Priel, Boo, Renie, Jamil, Eva, Sabrina, Mas Job, Yongkie dan yang lainnya yang tidak disebutkan, I Will Miss you All
13. Sobatku dalam menggapai matahari ; Meida, Anay, Gogon, BLOW THERE, NYONK'S dan banyak lagi yang belum disebutkan.
14. Semua teman-teman D III Bahasa Inggris angkatan 2001 atas kebersamaan dan kekompakannya.

Penulis dalam hal ini juga menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan atau mungkin kesalahan dalam penulisan laporan ini, baik dalam penyajian bahan, materi maupun sistematikanya. Penulis berharap adanya saran ataupun kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan juga memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan semoga Tuhan yang Maha Esa selalu menolong dan membimbing langkah kita kearah yang lebih baik. Amin.

Jember, Pebruari 2007

ABSTRAKSI

Kabupaten Jember adalah salah satu daerah yang cukup potensial dalam kepariwisataan. Secara geografis Kabupaten Jember kaya akan Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Di daerah Jember terdapat beberapa daya tarik wisata yang berupa wisata alam dan wisata budaya yang selayaknyalah mendapat perhatian intensif dari para pelaku wisata dalam upaya pengembangan industri pariwisata daerah. Pada dasarnya minimnya sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas merupakan suatu permasalahan bagi kepariwisataan di Kabupaten Jember.

Usaha kepariwisataan di Kabupaten Jember bernaung dibawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah. Dalam upaya mengembangkan pariwisata daerah, bahasa Inggris merupakan salah satu kunci utama, karena bahasa Inggris merupakan mediator komunikasi dengan wisatawan mancanegara. Selain itu bahasa Inggris juga sebagai sarana dalam mempromosikan Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata (ODTW) kepada wisatawan asing. Minimnya pengetahuan bahasa Inggris dari pemandu lokal (local guide) menyebabkan surutnya minat dari wisatawan mancanegara. Sebagai contoh adalah wisata alam (natural tourism) yang sepi dikunjungi oleh wisatawan asing yang dikarenakan kurangnya pengetahuan dan promosi yang mengarah ke bahasa Inggris.

Selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN) di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah penulis memperoleh pengetahuan dan masalah-masalah yang ada dalam menangani obyek wisata di Jember. Sebagai tindak lanjut, penulis menyusun laporan Praktek Kerja Nyata (PKN) dengan Judul “ ***PENTINGNYA PENERAPAN BAHASA INGGRIS DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI KABUPATEN JEMBER***”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat PKN	4
1.3.1 Tujuan PKN	4
1.3.2 Manfaat PKN	5
1.3.2.1 Manfaat Bagi Mahasiswa	5
1.3.2.2 Manfaat Bagi Fakultas	5
1.3.2.3 Manfaat Bagi Instansi	5
1.4 Tempat dan Jangka Pelaksanaan PKN	5
1.5 Prosedur Pelaksanaan	6
1.6 Bidang Ilmu	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Istilah-Istilah Dalam Dunia Pariwisata	7
2.1.1 Pengertian Wisata	7
2.1.2 Bentuk-Bentuk Wisata	7
2.2 Pengertian Wisatawan	10
2.3 Jenis-Jenis Wisatawan	10
2.4 Pengertian Pariwisata	12

2.5	Jenis-Jenis Pariwisata	13
2.6	Bentuk-Bentuk Pariwisata	15
2.7	Pengertian Kepariwisataan	17
2.8	Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata	17
2.8.1	Pengertian Obyek Wisata	17
2.8.2	Pengertian Atraksi Wisata	18
2.9	Tujuan dan Manfaat Pariwisata	19
2.9.1	Tujuan Pariwisata	19
2.9.2	Manfaat Pariwisata	19
2.10	Usaha Perjalanan Wisata	20
2.11	Sapta Pesona	22

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1	Sejarah Singkat Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	24
3.2	Kedudukan, Fungsi dan Tugas Pokok Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	25
3.2.1	Kedudukan Pokok Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	25
3.2.2	Fungsi dan Tugas Pokok	25
3.2.3	Susunan Organisasi	26
3.2.4	Uraian Tugas Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	26
3.3	Tata Kerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	35
3.4	Visi dan Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	35
3.4.1	Visi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	35
3.4.2	Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	36

3.5 Tujuan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember.....	36
---------------------------------------------------------------------	----

BAB IV KEGIATAN PKN

4.1 Kegiatan PKN	38
4.1.1 Kegiatan Pra PKN	38
4.1.2 Kegiatan Masa PKN	38
4.1.3 Kegiatan Pasca PKN	40
4.2 Bahasa Inggris Bagi Staff Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	40
4.2.1 Fungsi Penguasaan Bahasa Inggris	41
4.2.2 Upaya Penguasaan Bahasa Inggris	41
4.3 Potensi Sumber Daya Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	41
4.4 Sarana Promosi Pariwisata Di Kabupaten Jember	42
4.5 Bahasa Inggris Untuk Menunjang Pengembangan Wisata	44
4.6 Strategi dan Upaya Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Obyek Wisata	44

**BAB V PERAN PENTING BAHASA INGGRIS DALAM MENUNJANG
PARIWISATA DI KABUPATEN JEMBER**

5.1 Peran Penting Bahasa Inggris Bagi Staff Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember	47
5.2 Aplikasi Bahasa Inggris Dalam PKN	47

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- Lampiran 2 : Daftar Biro Perjalanan Wisata
- Lampiran 3 : Contoh Surat Nomor Induk Seniman
- Lampiran 4 : Contoh Surat Nomor Induk Organisasi Kesenian
- Lampiran 5 : Siklus Pariwisata
- Lampiran 6 : Sapta Pesona
- Lampiran 7 : Daftar Hadir PKN
- Lampiran 8 : Lembar Penilaian PKN
- Lampiran 9 : Lembar Kegiatan PKN



BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan untuk memperoleh devisa selain dari penghasilan non migas. Selain perolehan devisa, pariwisata juga berperan dalam bidang strategis yang lain, misalnya menciptakan dan memperluas lapangan kerja baru, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan pengembangan budaya bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Sasaran pembangunan industri pariwisata adalah mengembangkan dan memberdayakan potensi kepariwisataan daerah menjadi kegiatan ekonomi untuk memperbesar pendapatan daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja serta memperkenalkan alam dan seni budaya daerah. Untuk mewujudkan kondisi demikian tentu memerlukan pemikiran integral dalam menyusun strategi dan penyusunan pengelolaan industri pariwisata daerah. Hal ini sejalan dengan sifat pariwisata yang multi sektoral, multi dimensi serta tidak terbatas pada wilayah administrasi tertentu.

Pengembangan kepariwisataan dapat dilihat dari dua dimensi. Pertama yaitu dimensi pengembangan ekonomi artinya sebagai penggerak sistem perekonomian dengan menjadikan pariwisata sebagai lokomotif dan magnet perekonomian secara menyeluruh. Kedua adalah dimensi pengembangan non ekonomi artinya sebagai wahana pelestarian budaya, menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, memupuk rasa cinta tanah air dan menjalin persahabatan dengan bangsa-bangsa lain.

Potensi sumber daya pariwisata Kabupaten Jember yang terdiri dari wisata alam (alami dan buatan), wisata budaya (seni budaya tradisional), peninggalan sejarah dan wisata minat khusus yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Jember. Namun sayangnya, banyak dari potensi pariwisata tersebut yang belum dikembangkan secara maksimal karena terhambat dengan berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya penyelenggaraan kepariwisataan sebagai kegiatan ekonomi yang dapat

meningkatkan pendapatan mereka. Disamping itu, rendahnya kualitas pelayanan aparat maupun masyarakat terhadap wisatawan juga menjadi salah satu faktor belum berkembangnya industri kepariwisataan di Jember. Maka daripada itu dibutuhkan penataan dan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember karena Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang dari inventarisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Jember Tahun 1999 mencapai 42, yang terdiri dari wisata alam, buatan dan ziarah. Dalam Pariwisata Jawa Timur dalam Angka Tahun 2001 terdapat 9 (sembilan) Obyek dan Daya Tarik Wisata potensial di Kabupaten Jember. Untuk itu sebagai bagian dari Pembangunan Kepariwisata Nasional dan Jawa Timur, dan dengan mempertimbangkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, maka dengan pertimbangan bahwa:

- a. Letak geografis Jember sebagai *Kota Lintasan* di wilayah selatan Jawa Timur
- b. Jember sebagai kawasan prospektif di bidang ekonomi yang didominasi oleh pertanian dan perkebunan
- c. Potensi masyarakat Kabupaten Jember yang berminat melakukan wisata,

Sudah selayaknya Kabupaten Jember perlu membuat rencana Penataan dan Pengembangan Pariwisata yang didasarkan dari berbagai pertimbangan yang telah dikemukakan di atas.

Maksud dari penyusunan Penataan dan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jember adalah:

- a. Mengembangkan potensi kepariwisataan yang bertumpu pada wisata alam, dan minat khusus untuk mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di wilayah Kabupaten Jember, yang dapat menyumbang peningkatan pendapatan asli daerah, penciptaan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik wisata, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat

- b. Mengembangkan keragaman produk dan atraksi, serta pelayanan wisata, melalui kualitas manajemen kepariwisataan yang kreatif dan dinamis.

Sedangkan tujuan Penataan dan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jember adalah:

- a. Menyusun pedoman sebagai arahan, khususnya bagi sektor-sektor terkait di kawasan masing-masing di Kabupaten Jember, dalam rangka mewujudkan penataan dan pengembangan kawasan pariwisata baik dari aspek obyek, atraksi, pemasaran, koordinasi kelambagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta lingkungan umum.
- b. Menyusun pedoman untuk pengelolaan kawasan wisata yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembangunan dan paradigma baru pengembangan pariwisata secara terpadu serta berkelanjutan.

Dalam usaha pengembangan ini, dibutuhkan instansi yang bisa membangun dan mengembangkan pariwisata di Jember. Instansi tersebut adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Instansi ini adalah sebuah badan yang didirikan untuk mengurus masalah kepariwisataan yang ada di Jember. Diharapkan dengan adanya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini, Jember memiliki sebuah wadah yang menampung aspirasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Jember

Menyikapi permasalahan tersebut, maka penulis selaku mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris merasa tanggap menghadapinya dan ingin melaksanakan langkah strategis untuk membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Salah satu bentuk pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan bahasa Inggris pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember terutama pada masyarakat di sekitar obyek wisata (walaupun menggunakan kata-kata sederhana) sehingga dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Cara termudah yang dapat dilaksanakan adalah dengan pendekatan -pendekatan dan penyuluhan rutin secara langsung.

Untuk itulah penulis selaku mahasiswa D III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Inggris Universitas Jember memutuskan melaksanakan Praktek Kerja

Nyata di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi D III Bahasa Inggris Fakultas Sastra serta ingin mengetahui bagaimana tugas, fungsi dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember sehubungan dengan keberadaan obyek dan daya tarik wisata yang bisa dikembangkan dan diandalkan di Kabupaten Jember. Berdasarkan pandangan di atas maka penulis memilih judul **“PENERAPAN BAHASA INGGRIS DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI KABUPATEN JEMBER”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Sejauh mana peranan Bahasa Inggris dalam menunjang kepariwisataan khususnya pada instansi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.
2. Bagaimana tingkat kemampuan berbahasa Inggris di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember khususnya di bidang Kebudayaan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

Secara garis besar tujuan dan manfaat diadakanya Praktek kerja Nyata adalah untuk mengaplikasikan teori yang telah di dapat di bangku kuliah dan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Berikut adalah tujuan dan manfaat diadakanya Praktek Kerja nyata :

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

1. Secara umum pelaksanaan Praktek Kerja Nyata (PKN) bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan teori ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah pada dunia kerja, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.
2. Secara khusus Praktek Kerja Nyata (PKN) ini bertujuan memenuhi salah satu pesyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember dan

mempersiapkan serta membekali setiap mahasiswa dengan pengalaman kerja.

1.3.2 Manfaat Pratek Kerja Nyata

Manfaat diadakanya kegiatan Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
Sebagai bahan perbandingan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kaitanya dengan permasalahan pada bidang kebudayaan dan dunia kepariwisataan khususnya
2. Bagi Penulis
Memberi pengalaman yang bermanfaat dan memperdalam ilmu serta menerapkannya sejauh mana teori yang diperoleh selama kuliah berperan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata. Melatih bersikap disiplin dan professional sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja.
3. Bagi Fakultas
Sebagai sarana sosialisasi terhadap kepedulian pihak fakultas pendidikan, khususnya Program Diploma III Fakultas Sastra Universitas Jember terhadap adanya tuntutan akan tenaga kerja yang professional dan siap dalam dunia kerja.

1.4 Tempat dan Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Obyek dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata (PKN) ditentukan sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan sedangkan jangka waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan fakultas atau sesuai dengan persetujuan instansi yang terkait. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang beralamat di Jalan Jawa 74 Tlp, 335244 Jember 68121. Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini berjangka waktu selama 1 bulan 15 hari (04 Juli sampai dengan 13 Agustus 2005) dengan total jam kerja \pm 240 jam. Diharapkan dengan waktu yang telah ditentukan itu, penulis dapat bekerja dengan baik dan memperoleh ilmu yang memadai dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Rincian jam kerja selama Praktek Kerja Nyata adalah sebagai Berikut :

- Hari Senin – Kamis : pkl 07.00 – 13.00 WIB
- Hari Jum'at : pkl. 07.00 – 11.00 WIB
- Hari Sabtu dan Minggu : libur

1.5 Prosedur Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini harus melalui prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak fakultas. Adapun prosedur yang harus dilalui adalah sebagai berikut :

1. Setiap mahasiswa harus mengumpulkan sedikitnya 80 sks yang dibuktikan dengan transkrip nilai yang disahkan oleh bagian Akademik
2. Mencari tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata
3. Mengurus surat izin Praktek Kerja Nyata
4. Menyerahkan surat izin Praktek Kerja Nyata ke instansi yang terkait, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
5. Pembekalan Praktek Kerja Nyata
6. Menerima penjelasan mengenai kebijaksanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
7. Pengenalan ruang lingkup Dinas Pariwisata dan kebudayaan Jember
8. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina lapangan yang ditunjuk oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
9. Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan
10. Konsultasi laporan Praktek Kerja Nyata dengan dosen pembimbing secara periodik
11. Menyusun laporan Praktek Kerja Nyata

1.6 Bidang Ilmu

Dalam kegiatan Praktek Kerja Nyata ini, penulis menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah di Fakultas Sastra Universitas Jember. Mata kuliah seperti Manajemen Pariwisata, Manajemen Perkantoran, Wisata Budaya, English for Hotel, Transportasi dan Akomodasi Wisata membantu penulis dalam menyelesaikan tugas– tugas yang diberikan di tempat Praktek Kerja Nyata.



2.1 Pengertian Istilah-Istilah Dalam Dunia Pariwisata

Banyak istilah-istilah di dunia pariwisata yang telah diketahui masyarakat, terutama masyarakat yang berada di daerah obyek wisata. Akan tetapi, beragamnya istilah-istilah tersebut membuat masyarakat bingung dan sedikit tidak peduli. Oleh karena itu, dibawah ini akan dibahas beberapa istilah di dunia pariwisata yang ada di masyarakat.

2.1.1 Pengertian Wisata

Menurut UU RI Nomor 9 Th. 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan tersebut secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Kodhyat, di dalam buku *Manajemen Perjalanan Wisata* (Desky, 1999:6) wisata yaitu perjalanan dan persinggahan yang dilakukan manusia di luar tempat tinggal menetap di tempat yang dikunjungi atau disinggahi atau untuk melakukan perjalanan dengan mendapat upah

Asosiasi Travel Agent seluruh dunia WATA (*World Association of Travel Agent*) memiliki pengertian yang berbeda tentang wisata. Mereka memutuskan wisata adalah perlawatan keliling dunia yang memakan waktu lebih 3 hari, yaitu diselenggarakan oleh suatu agen perjalanan (*Travel Agent*) di suatu kota dengan acara antara lain, mengunjungi beberapa tempat atau beberapa kota dalam atau luar negeri (Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata*, 1999:6)

Menurut Undang-undang kepariwisataan No. 9 Bab I pasal 1 Tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Wisata

- **Bentuk wisata dilihat dari segi jumlahnya**

- a. Individu Tour (Wisata Perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh suatu orang atau sepasang suami isteri.
- b. Family Group Tour (Wisata Keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
- c. Group Tour (Wisata Rombongan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya (Gamal, 1997:14)

➤ **Wisata dilihat dari segi pengaturannya.**

- a. Pre-arranged Tour (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya baik transportasi, akomodasi maupun obyek-obyek yang dikunjungi.
- b. Package Tour (wisata paket), yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transport yang bekerja sama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel atau fasilitas lainnya yang memberikan kenyamanan bagi pembelinya
- c. Coach Tour (wisata terpimpin) yaitu suatu perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
- d. Sepesial Arranged (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seseorang langganan atau lebih sesuai dengan keinginannya.
- e. Optional Tour (wisata tambahan manasuka), yaitu suatu perjalanan tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan (Gamal, 1997:14-15)

➤ **Bentuk wisata dilihat dari segi maksud dan tujuannya**

- a. Holiday Tour (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
- b. Familiarization Tour (wisata tour), yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
- c. Educational Tour, (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan yang dimaksudkan untuk memeberikan gambaran studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
- d. Scientific Tour (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan khusus. Misalnya, Laddies Programe, suatu kesatuan obyek wisata oleh para isteri atau pasangan karena suaminya mengikuti rapat, konfrensi ataupun pertemuan khusus.
- e. Hunting Tour (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh pengusaha setempat sebagai hiburan semata-mata (Gamal, 1997:15-160)

➤ **Bentuk wisata dilihat dari segi penyelenggaraanya**

- a. Eksursi, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam, guna mengunjungi satu atau lebih obyek wisata.
- b. Safari Tour, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus pula, yang tujuan maupun obyeknya bukan merupakan obyek kunjungan wisata pada umumnya.
- c. Cruise Tour, suatu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi obyek-obyek wisata bahari dan obyek wisata darat, tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis keberangkatanya
- d. Youth Tour, yaitu suatu perjalanan wisata yang penyelenggaraanya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing-masing.

- e. Marine Tour, yaitu suatu kunjungan ke obyek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, wreck-diving (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap (Gamal, 1997:170)

2.2 Pengertian Wisatawan

Menurut Gamal Suwanto (1997), wisatawan adalah seseorang atau selompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (tourist). Jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau di negara yang dikunjunginya.

Menurut TIUOTO (The International of Official Travel Organization), pengunjung (visitor), yaitu orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Ada banyak batasan mengenai apa yang dimaksud dengan wisatawan. Dalam Instruksi Presiden No. 9/1969 dinyatakan : Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu. Sedangkan menurut UU RI No.9 Th. 1990 wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Ada lagi yang membedakan antara *Tourist* dengan *excursionist*. *Tourist* adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, sedangkan *excursionist* kurang dari 24 jam.

Konfrensi PBB tentang Perjalanan dan Pariwisata Internasional di Roma tahun 1963 menganut pandangan yang sangat luas. Menurut konfrensi tersebut, turis adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan :

- a. *Leisure (recreation, holyday, health, study, religion and sport)*
- b. *Bussiness, famly, mission, and meeting* (Spillane, 1999:21)

2.3 Jenis-jenis wisatawan

- a. Wisatawan Nusantara

Wisatawan Nusantara atau disingkat Wisnu yaitu wisatawan yang dalam perjalanan wisatanya tidak keluar dari batas-batas negara sendiri (Soekadijo, 1997 : 18)

- b. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan Mancanegara atau wisman yaitu wisatawan yang dalam perjalanan wisatanya memasuki daerah negara yang bukan negaranya sendiri (Soekadijo. 1997 : 19)

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut

a. Foreign Tourist

Foreign tourist adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasa tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisaman.

b. Domestic Foreign Tourist

Domestic Foreign Tourist adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, namun melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas)

c. Domestic Tourist

Domestic tourist adalah seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya, warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau danau Toba. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara (wisnu)

d. Indigenus Foreign Tourist

Indigenus foreign tourist adalah warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugas atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia

kembali ke Prancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist*.

e. Transit Tourist

Transit Tourist adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan, airport, stasiun bukan atas kemauanya sendiri.

f. Business Tourist

Business Tourist adalah orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi, perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

2.4 Pengertian Pariwisata

Pariwisata memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang bersifat umum dan pengertian yang lebih teknis.

a. Pengertian yang bersifat umum

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.

b. Pengertian yang lebih teknis

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar mewujudkan keinginan wisatawan. Kemudahan dalam batasan pariwisata maksudnya antara lain berupa fasilitas yang memperlancar arus kunjungan wisatawan. Misalnya dengan memberikan bebas visa.

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa *Sansekerta* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. Kata *Pari* berarti seluruh, semua dan penuh. Kata *Wisata* berarti sebagai perjalanan. Dengan demikian kata pariwisata berarti perjalanan penuh. Maksudnya adalah berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah di tempat dan kembali ke tempat asal semula, dan

tidak bermaksud untuk tinggal menetap di tempat tersebut (Oka A. Yoeti, 1990:103).

Istilah pariwisata mulai diresmikan penggunaannya oleh presiden Soeharto pada acara penutupan Musyawarah Nasional Tourism ke 2 Tahun 1958 di Surabaya, sebagai pengganti istilah *Tourisme* (H. Khodayat, 1996-:66)

Bedasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

2.5 Jenis-Jenis Pariwisata

Ada beberapa jenis wisata yang ditentukan menurut motif tujuan perjalanan. Jenis pariwisataa khusus tersebut antara lain :

1. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*pleasure toursm*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingin tahunya, mengendorkan ketegangan saraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat stempat, mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk minakmti hiburan-hiburan diluar kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan. Jenis pariwisata ini menyangkut begitu banyak unsur yang bersifat berbeda-beda, disebabkan pengertian *pleasure* akan selalu berbeda kadar pemuasnya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan, serta temperamen masing-masing individu.

2. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Toursm*)

Jenis pariwisata ini dilakukan orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya, menyegarkan keletihan dan kelelahhanya. Biasanya mereka tingal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan rekreasi tersebut (misalnya ditepi pantai, di pegunungan, dipusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai *health resort*.

Termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat-tempat khusus untuk memulihkan kesehatannya, seperti di daerah sumber-sumber air panas dan lain-lain.

3. Pariwisata Untuk Kebudayaan (cultural tourism)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Pariwisata Untuk Olahraga (sport tourism)

Jenis pariwisata ini dapat dibagi dalam dua kategori :

- a. *Big sport even*, yaitu peristiwa-peristiwa besar seperti Olimpiade Games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
- b. *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain. Negara yang memiliki banyak fasilitas atau tempat-tempat olah raga seperti ini tentu dapat menarik perhatian sejumlah besar penggemar jenis olahraga pariwisata ini.

5. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (business tourism)

Jenis pariwisata ini telah menimbulkan berbagai persoalan. Banyak ahli teori, ahli sosiologi maupun ekonomi beranggapan bahwa perjalanan untuk keperluan usaha tidak dapat dianggap sebagai perjalanan wisata karena unsur *Voluntary* atau sukareka tidak terlibat. Menurut para ahli teori, perjalanan usaha ini adalah untuk *professional travel* atau perjalanan karena adanya kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan ataupun pilihan waktu perjalanan. Ide pilihan yang dianggap

fundamental dari *individual liberty* atau kebebasan individu yang merupakan bagian penting dari pariwisata tidak nampak.

6. Pariwisata Untuk Berkonvensi (*convention tourism*)

Peranan pariwisata ini makin lama makin penting. Konvensi dan pertemuan sering dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara. Jika pada taraf-taraf perkembangannya konvensi-konvensi hanya dilakukan secara tradisional di beberapa kota tertentu, maka sekarang berbagai *tourist resort* atau daerah-daerah wisata banyak yang menawarkan diri untuk dijadikan tempat konvensi. Banyak negara yang menyadari besarnya potensi ekonomi dari jenis pariwisata konvensi ini sehingga mereka saling berusaha untuk menyiapkan dan mendirikan bangunan-bangunan yang khusus diperlengkapi untuk tujuan ini atau membangun “pusat-pusat” konvensi lengkap dengan fasilitas mutakhir yang diperlukan untuk menjamin efisiensi operasi konferensi.

2.6 Bentuk-Bentuk Pariwisata

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut.

1. Pariwisata individu dan kolektif

Pariwisata individu dan kolektif dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

- a) *Individual tourism* atau pariwisata perorangan
- b) *Organized collective tourism* atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik.

Kategori pertama meliputi seseorang atau kelompok orang (teman-teman atau keluarga) yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan setiap waktu yang dikehendaki. Seseorang maupun kelompok orang tersebut melakukan sendiri semua persiapan dalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan.

Kategori kedua meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok. Biro perjalanan ini menawarkan kepada siapa saja yang berminat dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan pula untuk keperluan seluruh perjalanan tersebut. Peserta *Organized Tour* ini dibebaskan dari segala macam pengurusan karena baik perlengkapan ataupun jasa-jasa lain yang diperlukan telah disediakan oleh penyelenggara perjalanan.

2. Pariwisata jangka panjang, pariwisata jangka pendek dan pariwisata eksekursi

Pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang dimaksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Ini mempunyai arti penting bagi tempat-tempat yang dikunjungi, terlebih bila terjadi pada jenis *recreation* atau *cultural tourism*. Selama ini sudah ada *pleasure tourism*. Sebagai akibat meningkatnya mobilitas wisatawan modern sekarang, terutama yang mempergunakan kendaraan bermotor. Akan tetapi, *pleasure tourism* dalam kategori jangka waktu manapun pada umumnya mencakup kunjungan ke berbagai negara yang terdiri atas kunjungan serta singgah hanya dalam jangka waktu pendek di setiap kota atau negara yang dikunjungi.

Pariwisata jang pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan antara satu minggu sampai sepuluh hari. Secara sosiologis, hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan panjang.

Pariwisata eksekursi atau *excursionist tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat menyolok bagi daerah-daerah perbatasan.

3. Pariwisata dengan alat angkutan

Ada berbagai bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus dan kendaraan umum lain.

Wistawan yang berjalan kaki atau *pedestarian toursm (hikers)* sampai sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi

4. Pariwisata aktif dan pariwisata pasif.

Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut *active toursm (receptive toursm)*. Sedangkan penduduk suatu negara yang pergi keluar negeri dan membawa uang ke luar negeri dan yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan *passive toursm*.

2.7 Pengertian Kepariwisataan

Menurut Prof. Hann Buchli, kepariwisataan adalah hakikat daripada perlawatan serta masa tinggal dari pengunjung-pengunjung asing ke suatu negara atau tempat, sepanjang tinggalnya itu tidak mengakibatkan suatu keadaan tinggal menetap dan tidak pula mengakibatkan suatu hubungan yang bersifat *employment* (Damardjati, *Istilah-Istilah Dunia pariwisata, 2001 : 16*)

2.8 Pengertian Obyek dan Atraksi Wisata

2.8.1 Pengertian Obyek Wisata

Obyek wisata garis besarnya berwujud obyek, barang-barang mati atau statis, baik yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil seni dan budaya ataupun yang berupa gejala-gejala alam yang mempunyai daya tarik kepada para wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhilah rasa kepuasan wisatawan itu, sesuai dengan motif kunjungannya (Damardjati, 2001:27)

Menurut Ngafenan obyek wisata (*tourist object*) adalah segala obyek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya, keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern (Hari Karyono. *Kepariwisataan, 1997:27*)

Kamus istilah Priwisata . (Karyono. *Kepariwisataan*, 1997:27), menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan obyek wisata, antara lain sebagai berikut :

1. Obyek wisata

Perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi

2. Obyek wisata alam

Obyek wisata ini yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan Alam

3. Obyek wisata budaya

Obyek yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian dan obyek wisata lain yang berhubungan dengan budaya

4. Obyek wisata tirta

Kawasan perairan yang dapat digunakan, baik untuk rekreasi maupun untuk kegiatan olah raga air. Dilengkapi dengan fasilitas, antara lain untuk menyelam (*skin diving*), berselancar (*surfing*), memancing, bernang dan mendayung.

2.8.2 Pengertian Atraksi Wisata

Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa, kejadian baik yang terjadi secara periodic ataupun sekali saja, baik yang bersifat tradisional, ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan modern. Kesemuanya itu mempunyai daya tarik positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah tergerak untuk mengunjungi (Darmadjati, 2001:126)

Beberapa atraksi wisata di Indonesia yang sering dikunjungi wisatawan misalnya, perayaan Sekaten di Yogya dan solo, upacara Ngaben di Bali, upacara Kasada di Bromo dan pekan raya di Jakarta (Jakarta Fair)

2.9 Tujuan dan Manfaat Pariwisata

2.9.1 Tujuan Pariwisata

Pariwisata memiliki beberapa tujuan antara lain :

- 1) Mengembangkan dan mendayagunakan potensi obyek wisata yang ada dengan harapan dapat menjadi kegiatan ekonomi yang handal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah)
- 3) Memperkenalkan lama, tata nilai masyarakat dan budaya yang ada di suatu daerah.

2.9.2 Manfaat Pariwisata

Manfaat pariwisata dapat dilihat dari dua sisi, yaitu ekonomi dan social

a. Ekonomi

1. Meningkatkan dan memperlancar penghasilan devisa negara yang berasal dari beberapa jenis usaha dalam industri wisata.
2. Memperluas kesempatan berusaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi jenis usaha yang menyediakan keperluan usaha industri pariwisata
3. Membuka lapangan baru
4. Menambah jumlah pajak dan Pendapatan Asli Daerah

b. Sosial

1. Bertambahnya kesempatan bertukar pendapat dan informasi antara orang-orang dari berbagai daerah dan negara
2. Meningkatkan kecerdasan masyarakat yang disebabkan karena perubahan pola hidup masa lalu
3. Menunjang perbaikan kualitas hidup masyarakat di daerah tujuan wisata.

2.10 Usaha Perjalanan Wisata

Usaha perjalanan wisata merupakan kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata.

Usaha jasa pariwisata merupakan wujud pengusahaan kepariwisataan disamping pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha sarana pariwisata. Usaha jasa perjalanan wisata sering kali dalam bentuk badan usaha (PT, CV, Tbk atau Koperasi) dengan nama operasional Biro/Agen/Cabang Perjalanan Wisata. Biro Perjalanan Wisata (BPW) merupakan komponen yang cukup strategis demi sukses kepariwisataan.

Mobilitas wisatawan baik antar negara maupun antar daerah, perorangan maupun kelompok sebagian besar diatur dan dikerjakan oleh Biro Perjalanan/Agen Perjalanan Wisata. Bahkan boleh dikatakan bahwa suatu mata rantai perjalanan wisata sejak berangkat sampai dengan pulang kembali, maka sebagian besar kualitas perjalanan ditentukan oleh Biro Perjalanan Wisata. Artinya segala sesuatu yang dapat dinikmati wisatawan (keindahan, kenyamanan dll.) sangat ditentukan oleh kepiawaian Biro Perjalanan Wisata dalam mengembangkan profesionalisme pelayanan. Oleh karenanya dalam Biro Perjalanan Wisata sangat diperlukan kualitas kerja yang benar-benar profesional, teliti, nyaman, aman dan mengesankan.

Kegiatan pariwisata yang pada hakekatnya adalah berupa perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan secara bebas, sukarela dan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan dan ekosistem manusia itu sendiri. Hal yang sangat mendasar adalah kebebasan untuk bergerak dan untuk memperoleh istirahat, mengisi waktu senggang dengan berlibur.

Pada dasarnya hakekat pariwisata adalah mengandalkan adanya keunikan, kekhasan dan keaslian alam dan budaya yang terbukti dalam suatu masyarakat. Hakekat ini merupakan kerangka dasar konsepsi pariwisata yang kemudian berkembang menjadi sigma pariwisata. Konsepsi pariwisata dibangun dari konsep hidup bangsa Indonesia yang mengutamakan adanya keseimbangan.

Kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Jika kita perhatikan motivasi perjalanan sejak jaman kuno pariwisata, banyak pedagang-pedagang Yunani, India, Arab dan Eropa Barat disamping bertujuan mencari peluang bisnis, mereka pun ingin mempelajari budaya bangsa-bangsa yang dikunjungi.

Dalam kepariwisataan terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan pariwisata dalam aspek sosial dan aktivitas perjalanan manusia yang dilatar belakangi oleh adanya keinginan dan kebutuhan yang beranekaragam. Dalam kaitannya dengan perjalanan wisata, faktor motivasi merupakan hal yang berpengaruh pada terselenggaranya perjalanan tersebut. Motivasi perjalanan sebenarnya timbul akibat adanya realisasi manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Adapun bentuk motivasi perjalanan wisata antara lain adalah :

- Berlibur, rekreasi, sightseeing
- Bisnis
- Kesehatan
- Studi
- Misi, rapat, konvensi
- Mengunjungi kerabat, famili
- Keagamaan
- Olah raga.

Jenis usaha pariwisata dapat disusun sebagai berikut :

1. Usaha jasa pariwisata
2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata
3. Usaha sarana pariwisata
4. Prasarana (air, listrik, jalan, angkutan umum dan telekomunikasi)
5. Jasa pendukung (rumah sakit, perbankan, pertanian, perikanan, peternakan dan lain-lain)

Usaha jasa pariwisata meliputi penyediaan jasa perencanaan, jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, sedangkan usaha jasa pariwisata berupa usaha-usaha jasa pariwisata, usaha ini diselenggarakan oleh suatu badan

dalam bentuk perseroan terbatas, koperasi yang disyaratkan memiliki tenaga profesional dalam jumlah dan kualitas yang memadai, juga mempunyai kantor tetap yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung usaha.

Kegiatan Usaha Biro Perjalanan pariwisata meliputi :

- a. Perencanaan dan pengawasan komponen-komponen perjalanan wisata yang meliputi sarana wisata, obyek dan daya tarik wisata dan jasa pariwisata lainnya dalam bentuk paket wisata.
- b. Penyelenggaraan dan pembuatan paket wisata dan atau penjualan langsung kepada wisatawan atau konsumen.
- c. Penyediaan layanan pramuwisata yang berhubungan dengan paket wisata yang dijual.
- d. Penyediaan layanan angkutan wisata.
- e. Pemesanan akomodasi, restoran tempat konvensi dan pertunjukan seni budaya serta kunjungan ke obyek dan daya tarik wisata.
- f. Pengurusan dokumen perjalanan berupa pasport dan urusan atau dokumen lain yang dipersamakan.
- g. Penyelenggaraan perjalanan atau ibadah agama.

Dalam melakukan perjalanan wisata, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara memerlukan serangkaian jasa dan produk wisata semenjak dia berangkat sampai kembali ke tempat tinggalnya semula. Jasa dan produk wisata itu disebut komponen pariwisata yang dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun juga yang berminat.

2.11 Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata atau wilayah di negara kita. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yang terkandung dalam produk wisata serta digunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk wisata. Ketujuh unsur itu adalah :

1. Keamanan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan rasa aman terhadap wisatawan di manapun mereka melakukan perjalanan wisata

2. Ketertiban

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan suasana tertib serta adanya kepastian pelayanan di manapun wisatawan berada.

3. Kebersihan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan lingkungan bersih sehingga wisatawan bisa menikmati lingkungan yang rapi dan bersih

4. Kesejukan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh penataan lingkungan yang baik

5. Keindahan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan suasana yang indah dengan menata sarana dan prasarana maupun fasilitas pelayanan obyek wisata

6. Keramah tamahan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan keramahan dari masyarakat terutama masyarakat yang terlibat dalam usaha kepariwisataan

7. Kenangan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan suasana yang berkesan bagi wisatawan



BAB III
GAMBARAN UMUM

3.1 Sejarah Singkat Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember merupakan lembaga atau badan pemerintah yang bertugas sebagai unsur pelaksana teknis pemerintah daerah yaitu membantu pemerintah Kepala daerah dalam melaksanakan tugas dibidang kepariwisataan yang diberikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Untuk upaya tersebut pemerintah memerlukan badan atau lembaga untuk melaksanakan pemerintah di daerah Tingkat II sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 5 Tahun 1974 Pasal 11 yang menyatakan bahwa titik berat otonomi daerah diletakkan pada Daerah Tingkat II yang merupakan pelaksana ekonomi yang nyata dan bertanggung jawab, maka untuk pelaksanaannya telah dikeluarkan Peraturan Daerah Nomor 45 Tahun 1992.

Selanjutnya DPRD Tingkat II Jember menyetujui pembentukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dengan menetapkan surat No: DPRD/34/1992 tanggal 8 September 1992. dalam menindak lanjuti upaya-upaya yang berhubungan dengan pembentukan dinas tersebut maka ditentukan bidang sebaga berikut:

- A. Bagian organisasi bertugas mempersiapkan struktural dalam organisasi tersebut;
- B. Bagian hukum bertugas mempersiapkan peraturan daerah yang berhubungan dengan dinas tersebut.

Sebagai tindak lanjut maka Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember menetapkan surat Keputusan Bupati No. 694 Tahun 1992 perihal penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang kepariwisataan dari Pemerintah Tingkat I Jawa Timur kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Jember.

Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Bupati Kepala daerah Tingkat II Jember, dilakukan pengangkatan Kepala dinas.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas dibantu beberapa tenaga ahli yang menempati beberapa sub bagian, yaitu:

1. Sub bagian tata usaha
2. Bidang proyek dan daya tarik wisata
3. Bidang sarana dan jasa
4. Bidang pemasaran dan penyuluhan pariwisata
5. Bidang kebudayaan

3.2 Kedudukan Fungsi Dan Tugas Pokok.

3.2.1 Kedudukan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 30 tahun 2003 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mempunyai kedudukan sebagai berikut :

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember adalah sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah yang mempunyai tugas menyelenggaraan kewenangan pemerintah kabupaten dibidang pariwisata dan kebudayaan.
- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah atau bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah (sekda).
- c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam melaksanakan tugasnya dibidang teknis administrasi dibina dan dikoordinasi oleh sekretaris daerah (sekda).

3.2.2 Fungsi Dan Tugas Pokok Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mempunyai tugas membantu kepala daerah dalam masalah melaksanakan urusan rumah tangga daerah dibidang kepariwisataan dan melaksanakan tugas pembantuan serta lain – lain yang berkaitan dengan kepariwisataan berdasarkan tata laksana, kebijakan dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mempunyai fungsi:

- a. Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dibidang kepariwisataan
- b. Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dibidang kebudayaan
- c. Pemberian bimbingan dan pembinaan usaha priwisata
- d. Pemberian perijinan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh daerah berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku
- e. Pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas pokoknya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh kepala daerah berdasarkan peraturan perundang – undangan.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Bupati

3.2.3 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Bagian tata usaha
3. Bagian obyek dan daya tarik wisata
4. Bidang sarana dan jasa
5. Bidang pemasaran dan penyuluhan
6. Bidang kebudayaan
7. Kelompok jabatan fungsional
8. Unit pelaksana teknis dinas

3.2.4 Uraian Tugas Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember

1. Uraian Tugas dan Fungsi Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi umum, kepegawaian, keuangan serta menyusun perencanaan program kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk melaksanakan urusan pelaporan, kearsipan dan dokumentasi.

Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan urusan administrasi umum
2. Melaksanakan urusan administratif perlengkapan
3. Melaksanakan administrasi kepegawaian

4. Melaksanakan penyusunan rencana program kerja, pelaporan, kearsipan dan dokumentasi
5. Menyusun rencana usulan RAPBD
6. Melaksanakan administrasi keuangan
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bagian Tata Usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Jember terdiri dari:

A. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, yang mempunyai tugas:

1. Melakukan administrasi surat masuk atau keluar
2. Melakukan urusan kearsipan, dokumentasi dan tata naskah
3. Mengatur pengamanan, kebersihan dan ketertiban kantor
4. Mencatat dan membuat daftar realisasi pengadaan barang
5. Melakukan pengaturan dan penggunaan ruang kantor
6. Menyiapkan penyusunan dan kebutuhan perlengkapan dan rumah tangga kantor
7. Melakukan pembukuan peralatan kantor dalam buku jurnal barang dan kartu indeks serta kebutuhan alat tulis dan barang habis pakai.
8. Pemeliharaan inventaris kantor
9. Menyiapkan data kepegawaian untuk bahan pembinaan dan usulan kenaikan pangkat secara reguler atau pilihan
10. Menyimpan dan mendokumentasikan data atau informasi serta Peraturan Perundang-undangan dibidang kepariwisataan
11. Menyiapkan program cuti pegawai dan mempersiapkan proses pensiun
12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian Tata Usaha

B. Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas:

1. Melakukan koordinasi sinkronisasi dalam rangka perencanaan program pengembangan Kepariwisata dan Kebudayaan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang

2. Mengolah dan menganalisa data serta menyiapkan informasi kegiatan dibidang Kepariwisataaan dan Kebudayaan
3. Menyusun rencana dan anggaran biaya program kerja tahunan
4. Menyiapkan bahan usulan anggaran kinerja
5. Melakukan pembahasan usulan anggaran kinerja
6. Menyiapkan bahan laporan realisasi anggaran kinerja
7. Melakukan pemrosesan atas penerimaan dan pengeluaran anggaran kinerja
8. Melaksanakan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan keuangan anggaran kinerja
9. Membuat laporan keuangan secara berkala
10. Menghimpun dan mencatat Pendapatan Asli Daerah (PAD)
11. Menghimpun dan mendokumentasikan surat pertanggungjawaban keuangan
12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha

2. Uraian Tugas dan Fungsi Bidang Obyek dan Daya Tarik wisata (ODTW)

Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang ada.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan pembinaan usaha obyek wisata pegunungan, kehutanan dan koordinasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam
2. Melaksanakan pembinaan usaha obyek wisata sungai, wisata buru, wisata lingkungan, wisata goa, wisata kesehatan, wisata ziarah, wisata sejarah, wisata budaya, musium dan keurbakalaan serta wisata olahraga

3. Membina usaha panti pijat, gelanggang permainan ketangkasan dan permainan elektronik (playstation, video game, multi player dan sejenisnya), usaha sauna, babershop, bar karaoke dan diskotik.
4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

A. Seksi Obyek Wisata memiliki tugas antara lain:

1. Menghimpun dan mengolah data dalam rangka penyusunan peta dan potensi wisata
2. Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan kerja sama dan rencana pengembangan dan pengusaha obyek wisata yang bersifat lintas Kabupaten atau kota
3. Memproses izin atau rekomendasi pengembangan dan pendirian usaha obyek wisata
4. Menyusun buku obyek dan daya tarik wisata
5. Mengadakan inventarisasi potensi obyek-obyek wisata
6. Melakukan evaluasi pelaporan terhadap pengembangan kawasan obyek wisata
7. Melaksanakan pembinaan terhadap para pengelola wisata
8. Bersama instansi terkait mengadakan monitoring dan evaluasi pengembangan
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

B. Seksi Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum

1. Melakukan inventarisasi usaha rekreasi dan hiburan umum.
2. Melaksanakan bimbingan dibidang usaha rekreasi dan hiburan umum
3. Bersama instansi terkait mengadakan monitoring dan evaluasi bersama yang timbul dengan beroperasinya usaha rekreasi dan hiburan
4. Memproses berkas administrasi permohonan izin dibidang usaha rekreasi dan hiburan umum
5. Menbuat jadwal jam operasional
6. Memberikan laporan kegiatan secara berkala

7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala dinas

3. Uraian Tugas dan Fungsi Bidang Sarana dan Jasa

Bidang Sarana dan Jasa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mempunyai tugas menyiapkan dan menetapkan standarisasi, klasifikasi dan pembinaan usaha sarana dan jasa sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Usaha menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud diatas, bidang Sarana dan Jasa memiliki fungsi:

1. Menyiapkan dan menetapkan standarisasi, klasifikasi dan pemantauan usaha akomodasi sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku
2. Menyiapkan bahan dan mengkoordinasi untuk memantapkan klasifikasi, standarisasi dan pemantauan usaha jasa boga atau makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
3. Menyiapkan bahan untuk menetapkan standarisasi klasifikasi, pemantauan dan evaluasi aneka usaha pariwisata sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
4. Menyiapkan bahan dan mengkoordinasi untuk standarisasi, pemantauan dan evaluasi dampak lingkungan serta penertibanya
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

Bidang Sarana dan Jasa terdiri dari:

A. Seksi Akomodasi dan Usaha Jasa Boga yang mempunyai tugas:

1. Menyiapkan bahan untuk penerapan standarsisai klasifikasi usaha akomodasi, rumah makan, bar, kafe dan usaha makanan dan minuman lainnya.
2. Menyusun rencana dan melaksanakan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pembinaan usaha akomodasi, rumah makan, bar, kafe dan usaha makanan atau minuman lainnya.
3. Memproses perizinan usaha akomodasi rumah makan, bar, kafe dan usaha makanan dan minuman lainnya

4. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian di bidang usaha akomodasi, rumah makan, bar, kafe dan usaha makanan dan minumannya lainnya
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

B. Seksi Usaha Jasa dan Aneka Usaha Pariwisata mempunyai tugas antara lain:

1. Menginventarisasi usaha jasa pariwisata
2. Memproses perizinan usaha jasa pariwisata
3. Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan penertiban usaha jasa pariwisata
4. Menyusun rencana dan melaksanakan kerja sama dengan instansi terkait dalam rangka pembinaan aneka usaha wisata antara lain: sarana angkutan wisata, kawasan wisata, sarana wisata tirta serta sarana hiburan umum
5. Menyiapkan bahan untuk penetapan standarisasi dan klasifikasi aneka usaha wisata sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
6. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian dibidang aneka usaha wisata
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Sarana dan Jasa

4. Uraian Tugas dan Fungsi Bidang Pemasaran dan Penyuluhan

Bidang Pemasaran dan Penyuluhan mempunyai tugas mengadakan analisis terhadap produk wisata, penyebaran informasi, kegiatan pemasaran dan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten dan lembaga yang terkait serta melaksanakan penyuluhan.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud diatas, Bidang pemasaran dan penyuluhan mempunyai fungsi:

1. Mengadakan analisis terhadap produk wisata tentang kelayakan pemasaran

2. Menyelenggarakan penyebaran informasi dan produk wisata serta supporting event
3. Menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan pemasaran
4. Menjalin kerjasama antar kabupaten atau kota dan instansi terkait
5. Menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan bidang pariwisata
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

Bidang pemasaran dan Penyuluhan terdiri dari:

A. Seksi Promosi Wisata memiliki tugas:

1. Membuat sarana promosi wisata berupa leaflet wisata, guide book, poster, foto-foto pariwisata dan promosi melalui media elektronik
2. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran pariwisata melalui promosi dan pameran
3. Mengikuti kegiatan promosi dan pameran pariwisata dan cinderamata
4. Memberdayakan mandala wisata dan pusat informasi wisata
5. Menyiapkan bahan dalam menyusun kerjasama antar kabupaten atau kota dan instansi terkait
6. Mengadakan kerjasama antar kabupaten atau kota dan instansi terkait dalam hal pengembangan dan pemasaran pariwisata, seni dan budaya
7. Membuka dan mengembangkan pasar wisata di daerah lain
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

B. Seksi Penyuluhan Pariwisata memiliki tugas

1. Mengumpulkan bahan untuk pelaksanaan pembinaan dan bimbingan wisata
2. Menyiapkan sarana penyuluhan bidang pariwisata
3. Merencanakan dan melaksanakan peningkatan bimbingan wisata dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dibidang kepariwisataan daerah
4. Menyiapkan bahan rangka meningkatkan peran serta masyarakat dibidang kepariwisataan daerah

5. Meyusun laporan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan wisata
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran dan Penyuluhan.

5. Uraian Tugas dan Fungsi Bidang Kepariwisata

Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tugas mengumpulkan dan menginventarisasi produk Seni Kriya, Produk Kesenian, Kebudayaan dan Tradisi Masyarakat.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud diatas, Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi:

1. Menginventarisasi dan membina produk seni kriya, produk kesenian, seni rupa dan seni pertunjukan
2. Menginventarisasi kebudayaan di daerah dan tradisi masyarakat
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

Bidang Kebudayaan terdiri dari:

A. Seksi Kesenian mempunyai tugas antara lain:

1. Mengumpulkan data dan melakukan inventarisasi mengenai sentra kerajinan rakyat dan souvenir yang mendukung pariwisata
2. Menyusun peta pusat kerajinan dan souvenir dalam daerah dan yang bersifat lintas kabupaten atau kota
3. Menyusun kalender penyelenggaraan pameran kerajinan dan souvenir serta pelaksanaan bazar
4. Mengumpulkan bahan dan data serta menginventarisasi produk-produk seni
5. Melakukan penggalangan dan meningkatkan hasil-hasil kesenian
6. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi terkait yang menangani kesenian masyarakat
7. Melaksanakan pembinaan dan pertunjukan dibidang atraksi wisata yang berkaitan dengan penampilan kesenian daerah
8. Melakukan inventarisasi pembinaan dan pengembangan kesenian daerah

9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Bidang Kebudayaan.

B. Seksi Kebudayaan dan Tradisi mempunyai tugas antara lain:

1. Menginventarisasi dan menggali kebudayaan di daerah dan tradisi masyarakat
2. Menumbuh kembangkan dan melestarikan kebudayaan daerah
3. Menyiapkan bahan-bahan pembinaan yang berkaitan dengan kebudayaan daerah
4. Mengevaluasi kebudayaan daerah
5. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi terkait yang menangani kebudayaan dan tradisi masyarakat untuk mengembangkan potensi legenda rakyat, religi dan tradisi sebagai komoditi usaha wisata.
6. Mempersiapkan penyelenggaraan pagelaran yang berkaitan dengan kebudayaan dan tradisi masyarakat
7. Melaksanakan pembinaan dan pertunjukan dibidang kebudayaan
8. Menyusun bahan publikasi tentang sejarah yang berkaitan dengan legenda rakyat, religi dan tradisi
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan

6. Uraian Tugas dan Fungsi Bagian Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang Jabatan Fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok bidang keahliannya dan sejumlah Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja Dinas.

7. Uraian Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas

Unit Pelaksana Teknis Dinas mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis operasional dinas yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas serta mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa Kecamatan.

Unit Pelaksana Teknis Dinas dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas dan secara operasional dikoordinasikan oleh Camat.

3.3 Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember memiliki tata kerja sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah
2. Setiap Pimpinan Satuan Organisasi dalam lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bertanggung jawab memimpin serta memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan bagi pelaksana tugas bawahannya
3. Setiap Pimpinan Satuan Organisasi dalam lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi sesuai dengan bidang tugasnya.

3.4 Visi, Misi Dan Tujuan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember

3.4.1 Visi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Dalam memperoleh kesinambungan serta kesesuaian antara kebijaksanaan (policy) dengan program pengembangan (strategi) dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Jember perlu terlebih dahulu dipahami visi dan misi pengembangan sektor kepariwisataan sebagai berikut:

“ Mewujudkan Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan dan berorientasi global yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, lingkungan hidup demi kesejahteraan masyarakat “

Pernyataan Visi daripada pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Jember di harapkan pada masa mendatang sektor pariwisata dapat menjadi sektor andalan perekonomian di Kabupaten Jember.

3.4.2 Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Untuk mewujudkan Visi tersebut ditetapkan Misi Disparbud Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Memperkenalkan Potensi Wisata Kabupaten Jember
2. Mempersiapkan Obyek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW)
3. Menyediakan sarana dan jasa pariwisata
4. Peningkatan sumber daya manusi (SDM).

3.5. Tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember adalah untuk mewujudkan Kabupaten Jember sebagai daerah tujuan wisata utama dengan pengertian:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek, atraksi, seni budaya dan daya tarik wisata menjadi obyek yang laku dan layak jual
2. Meningkatkan kegiatan kepariwisataan yang mampu menggalakkan peningkatan perekonomian masyarakat, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang pariwisata.

3.6 Kondisi Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang Berkaitan Dengan Kemampuan Berbahasa Inggris

Kualitas sumber daya manusia pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Jember dalam bidang penguasaan Bahasa Inggris saat ini masih dirasa kurang memadai. Hal ini karena hanya sekitar kurang dari 25% staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang menguasai bahasa Inggris secara aktif, selebihnya hanya menguasai bahasa Inggris secara pasif. Hal ini terjadi karena beberapa hal, antara lain:

1. Minimnya fasilitas pembelajaran bahasa Inggris yang dapat disediakan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
2. Kurangnya kesadaran individual staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember akan pentingnya bahasa Inggris dalam menunjang kinerjanya

3. Kurang maksimalnya upaya pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam memotivasi staffnya untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih intensif.

Dari kondisi diatas maka dapat kita simpulkan bahwa SDM Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember masih perlu mendapat perhatian yang lebih serius baik dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember selaku lembaga maupun dari pihak stafnya sendiri.





BAB V

PERAN PENTING BAHASA INGGRIS DALAM MENUNJANG PARIWISATA DI KABUPATEN JEMBER

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam Bab ini merupakan bab utama yang akan membahas tentang peran penting bahasa Inggris bagi staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember serta aplikasi bahasa Inggris dalam Praktek kerja Nyata.

5.1 Peran Penting Bahasa Inggris Bagi Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berbagai bidang, tak terkecuali bidang pariwisata. Hal ini dikaitkan dengan fungsinya sebagai sarana komunikasi antar negara karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional.

Secara lebih mendasar, peran penting penguasaan bahasa Inggris bagi staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember adalah untuk memperlancar komunikasi maupun promosi secara langsung ataupun tidak langsung kepada wisatawan. Selain peran tersebut, penguasaan bahasa Inggris yang baik juga akan memberikan nilai lebih bagi staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember sehingga secara tidak langsung akan mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

5.2 Aplikasi Bahasa Inggris dalam Praktek Kerja Nyata

Pada Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan dan kebudayaan Kabupaten Jember ini, penulis berkesempatan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah terutama pada penggunaan Bahasa Inggris. Partisipasi penulis dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa Inggris adalah pada rencana pembuatan rancangan perjalanan menggunakan bahasa Inggris yang akan diajukan kebudayaan dan kesenian sebagai bahan panduan untuk pelaku pelayanan pariwisata dalam hal ini agen-agen yang ada di kota Jember. Selain itu penulis juga berkesempatan membuat rancangan *material guide* yang berupa brosur dan booklet yang berisi tujuan-tujuan wisata

perkantoran seperti pembuatan Surat Nomor Induk Organisasi, Surat Induk Organisasi Kesenian, Surat Induk Seniman dan surat-surat lain yang di berikan oleh Kepala Sub Bagian Kebudayaan Kabupaten Jember untuk wisata alam.

Berikut ini adalah contoh rancangan perjalanan yang akan diusulkan oleh bidang sarana dan jasa Pariwisata dan Kebudayaan. Kabupaten Jember untuk wisata alam. Wisata alam yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi pantai watu ulo, tanjung papuma, air tancak, dan panorama rembangan.

Welcome to Jember

Jember situated in East Java Province has potential tourism resort. It lies along the coast of Indonesian Ocean in the south with panorama. In this trip, our guide will take you to famous beautiful beaches in Jember. Due to time limit, please read the itinerary carefully. Thank you for your concern and we hope you enjoy the trip.

Day	Time	Destination
1 st day	11.00 am	- Tancak Waterfall and Coffe argo Toursm. <i>Tancak waterfall is one of the highest waterfall in Jember. Its height is 82m and produce water at the rate of 150 m³ per second. it makes this waterfall one of reliable and spectacular natural tourism object. Around the waterfall area, the visitors can also enjoy the Coffe argo Tourism.</i>
	01.0 pm check-in at Hotel Rembangan lunch and free time	Rembangan Argotoursm. Rembangan is mountainous tourism spot with swimming pool, hotel, coffe argotoursim of Ryap Plantation
	07.00 pm	- Dinner at Lestart Restaurant and enjoy Lahbako Dance. <i>Lahbako dance is one of the specific tradisional</i>

	10.00 pm	<p>dance illustrating growing tobaccos.</p> <p>-Come back to hotel .</p>
2 nd day	8.00 am	.Breakfast at the hotel.
	9.30 am	<p>-Watu Ulo Beach.</p> <p>Watu Ulo is one of the tourist objects which lies in the beach of Indonesian ocean with beautiful panorama and it is the only place to enjoy sea.</p>
	10.30 am	<p>-Papuma Beach</p> <p>Lying beside Watu Ulo Beach,there is Papuma Beach with its white sand that is definily more interesting.Along the beach spreads white beautiful sand to see and enjoy it by your bare feet to touch the softness of the sand.</p>
	12.00 pm	<p>-Lunch at Papuma Beach</p> <p>-Continue the trip to Banyuwangi</p>



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam meningkatkan sumber daya manusia
2. Penguasaan bahasa Inggris bisa memberikan nilai tambah pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember maupun staff Dinas itu sendiri
3. Pelaksanaan PKN ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja yang sesungguhnya
4. Pelaksanaan PKN dapat menambah pengalaman bersosialisasi bagi pihak mahasiswa
5. Sumber daya manusia terutama dalam bidang penguasaan bahasa Inggris di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan masih dirasa kurang memadai.

6.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember:
 - a. Perlu diadakan pelatihan yang lebih intensif dan sosialisasi mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris kepada seluruh staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Untuk itu, salah satu upaya yang perlu ditindak lanjuti antara lain dengan mengadakan kerja sama dengan pihak terkait contohnya Fakultas Sastra Universitas Jember

- b. Penempatan staff yang mempunyai kemampuan yang sesuai perlu lebih diperhatikan (*the right man in the right place*).

2. Bagi Pihak Fakultas

- a. Melakukan koordinasi yang lebih baik mengenai penempatan mahasiswa dalam melaksanakan PKN dengan pihak instansi yang terkait
- b. Menyediakan referensi yang lebih lengkap di perpustakaan fakultas.

3. Bagi mahasiswa

- a. Beradaptasi dan bersosialisasi dengan tempat Praktek Kerja Nyata sangat mutlak diperlukan untuk kmudahkan kita dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata
- b. Bisa memanfaatkan kegiatan Praktek Kerja Nyata dengan sebaik-baiknya karena merupakan bekal untuk kita apabila memasuki dunia kerja yang sesungguhnya
- c. Membekali diri kita dengan pengetahuan ,mengenai bidang yang kita ambil di tempat Praktek Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

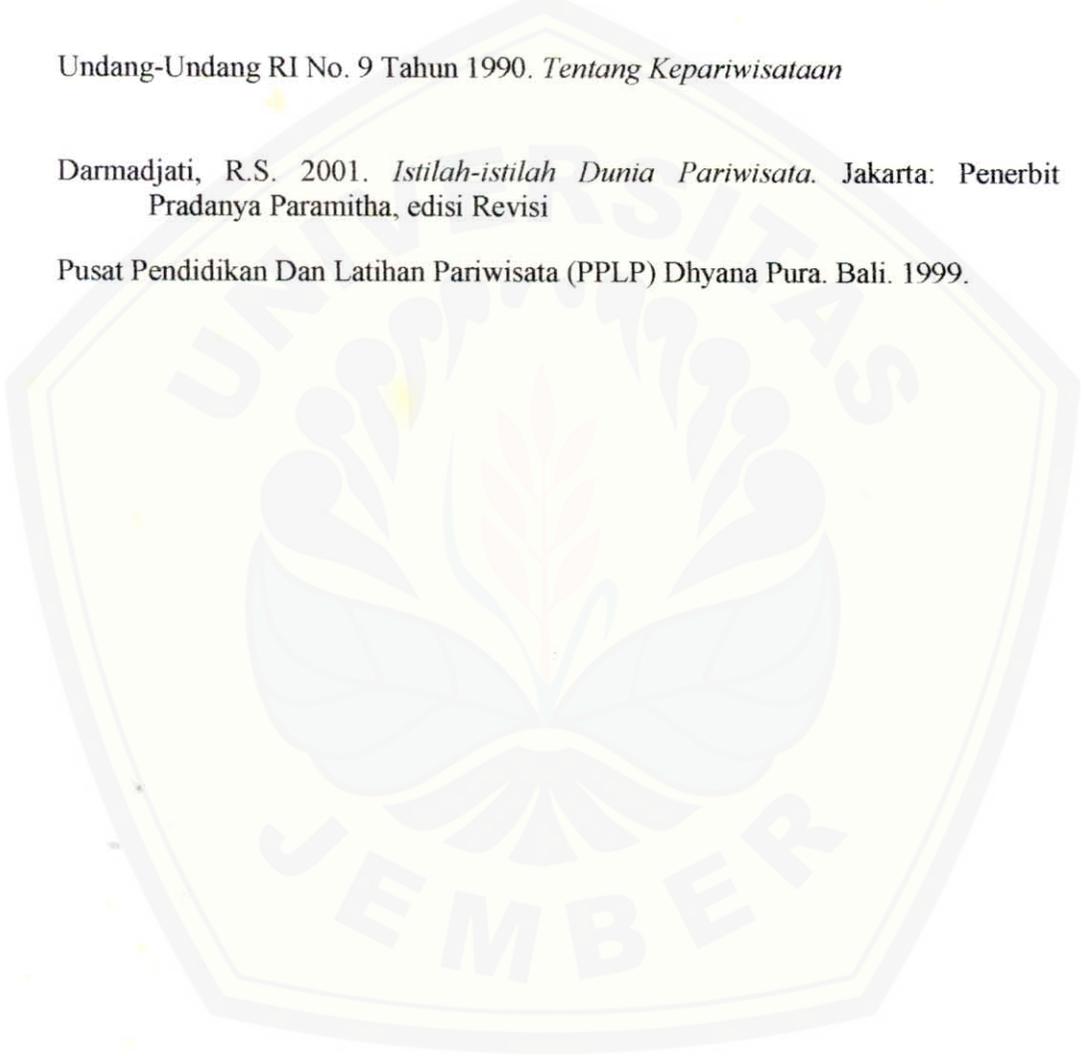
Anonim. 2002. *Buku Panduan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)*. Jember: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

Anonim. 2003. *Buku Panduan Sapta Pesona Jawa Timur*. Jember: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Propinsi Jawa timur.

Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisataan*

Darmadjati, R.S. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Pradanya Paramitha, edisi Revisi

Pusat Pendidikan Dan Latihan Pariwisata (PPLP) Dhyana Pura. Bali. 1999.

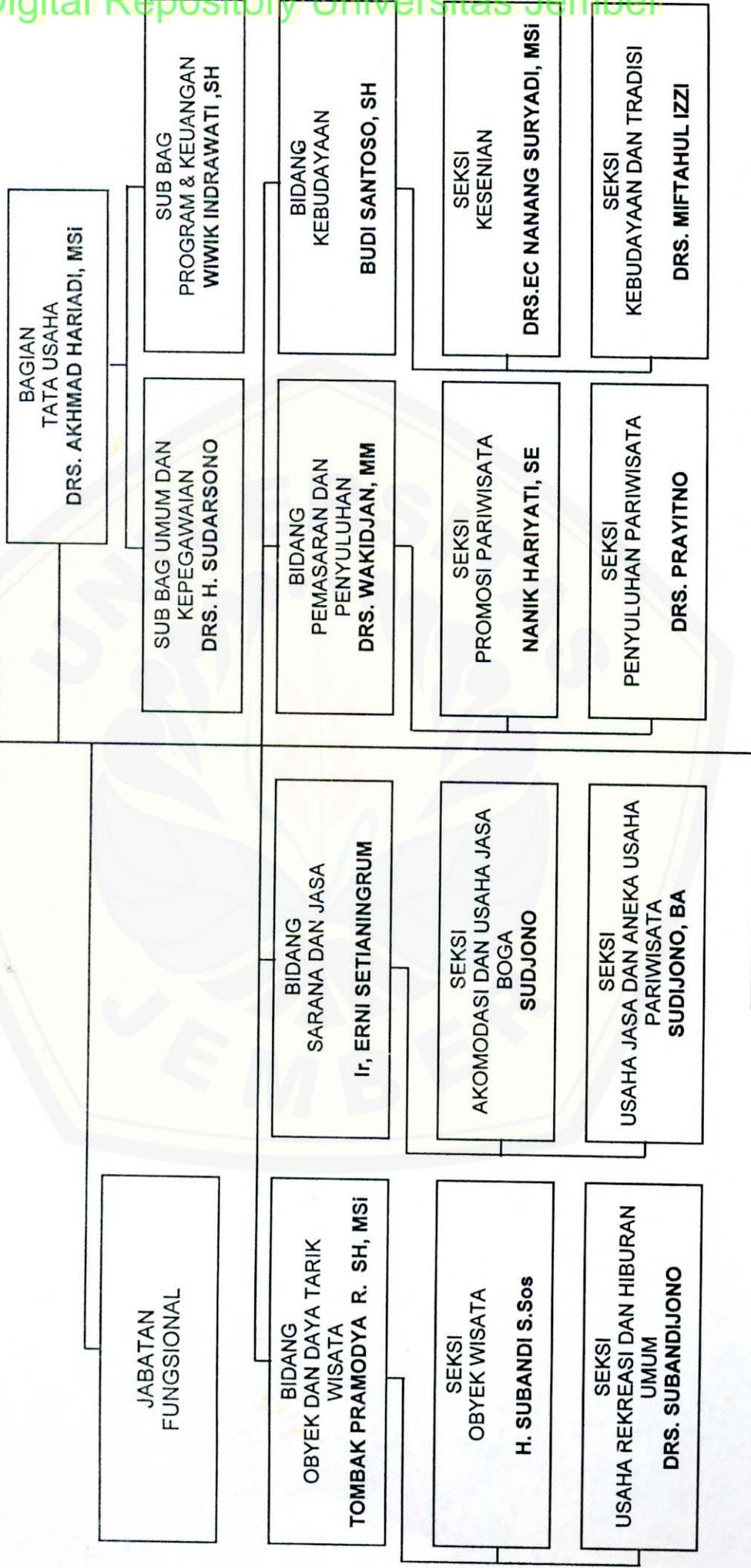


Lampiran 1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN JEMBER

KEPALA DINAS
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN JEMBER
Hj. CHOLIFAH, SH

Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Jember
 Nomor 30 Tahun 2003
 Tanggal 23 Desember 2003



UPTD

Lampiran 2. Daftar Biro Perjalanan Wisata

**DAFTAR BIRO PERJALANAN WISATA
DI KABUPATEN JEMBER**

No	NAMA PERUSAHAAN	NAMA PENGUSAHA	ALAMAT	NOMOR		
				IJIN USAHA	TELEPON	FAX
1	PT.Nuansa Wisata PN	Wahyu Setyabudi, SE	Jl.Letjen Suprpto 115 Jember	Ijin sementara	0331- 331731	0331- 331731
2	Warna Indonesia	Nur Hidayat,SE	Jl. S. Parman 57 Jember	556.1/10/436.323/2004 Tgl. 21 Juli 2004	0331- 339739	0331- 337739
3	Rangga Tour	Abdul Mdin	Jl.Wijaya Kusuma 17	-	0331- 488393	0331- 488393
4	Sepinggan Indah	Eko	Jl.Karimata	-	0331- 331632	
5	Nadhita prima CN	D..Setio Prihanto, SE	Jl.Semeru XIV/11-12	Ijin Sementara	0331- 337985	
6	Java Internusa Bakti	Achmad Ghozi,SE	Mastrip 5-13 Jember	Ijin Sementara	0331- 330262	
7	Tera Tour & Trevel	RSUD DR Soebandi Jember	Jl.DR.Soebanti 124 Jember	Ijin Sementara	0331- 487441	0331- 487441
8	Andromeda Utama	M.Nasir Dahnan	Jl.Sumatra 41	556.1/07/436.323/2004 Tgl.7 Juli 2004	0331- 322235	0331- 322234
9	PT.Surya Kencana Mulia	Eko Saputro Liyanto	Jl.Letjen Panjaitah 38	556.1/01/436.323/2004 Tgl.31 Maret 2004	0331- 334320	0331-

Lampiran 3 : Contoh Surat Nomor Induk
Seniman



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Jawa No. 74 Telp. 335244 Jember 68121

**KARTU NOMOR INDUK
SENIMAN**



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Jawa No. 74 Telp. 335244 Jember 68121

KARTU NOMOR INDUK SENIMAN

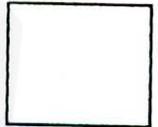
Nama : KABAR GEMBIRA
Pria / Wanita : PEREMPUAN
Tempat Tgl Lahir : JEMBER, 5 - 06 - 1973
Alamat : Pulairejo Menampu Kec. Gorumkms Kab. Jember
Sebagai : WARANGGONO

An. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kab. Jember
Kabid. Kebudayaan

BUDI SANTOSO, SH
NIP. 510 091 400

KARTU NOMOR INDUK SENIMAN

Nomor Induk : 556 / 036 / 436.323 / IS/2005
Kabupaten : JEMBER
Berlaku dari tgl : 22 AGUSTUS 2005
Sampai tgl : 22 AGUSTUS 2007



Jember, 22 AGUSTUS 2005
Kasi Kesenian

Drs. EC. H. NANANG SURYADI, M.Si
NIP. 010 248 752

Lampiran 4 : Contoh Surat Nomor Induk Organisasi



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Jawa No. 74 Telp. 335244 Jember 68121

KARTU NOMOR ORGANISASI
KESENIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Jawa No. 74 Telp. 335244 Jember 68121

KARTU NOMOR INDUK ANGGOTA ORGANISASI KESENIAN

Nama organisasi : SANGGAR TARI CAHAYA BUDAYA
Nama Pimpinan : Hamle, S.Pd
Tanggal Berdiri : 18 April 2004
Alamat : Bumi Este Muktsari D.11
Jenis Kesenian : SENI TARI

Jember, 20 April 2004
An. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabid. Kebudayaan

BUDI SANTOSO, SH
NIP. 510 091 400

KARTU NOMOR INDUK ANGGOTA ORGANISASI
KESENIAN

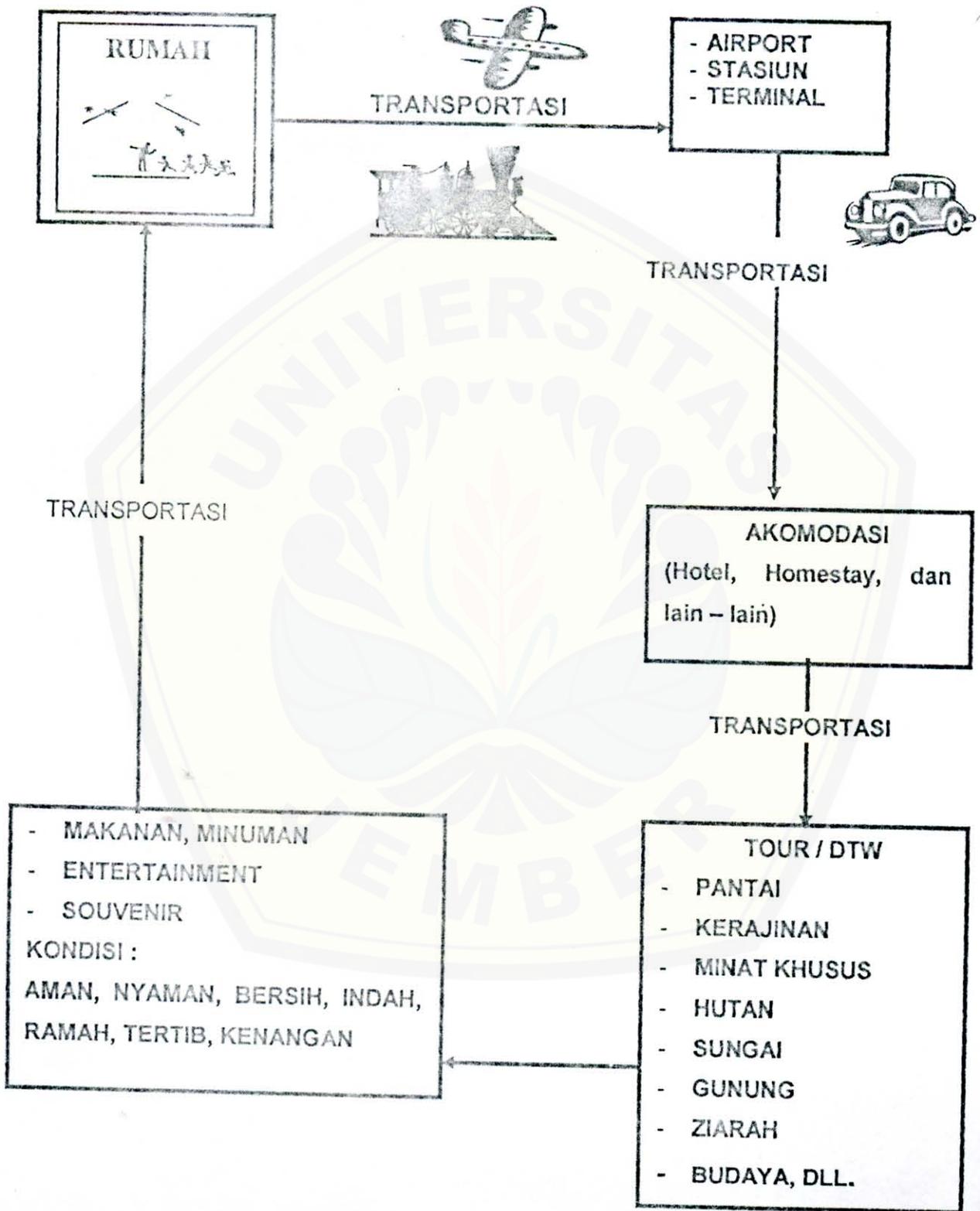
Nomor Induk : 556 / / 436.323 / 2005
Kabupaten : Jember
Berlaku dari tgl : 20 April 2004
Sampal tgl : 20 April 2005



Jember, 20 April 2005
Kasi Kesenian

DIT. EC. H. NANANG SURYADI, MSI
NIP. 010 248 752

SIKLUS PARIWISATA



SAPTA PESONA

Aman

MEMBERI / MENGUSAHAKAN RASA AMAN BAGI WISATAWAN

Tertib

MENGELOLA OBYEK DAN SARANA WISATA SECARA TERTIB
DEMI KEPASTIAN PELAYANAN KEPADA WISATAWAN

Bersih

LINGKUNGAN YANG BERSIH TERMASUK TERMASUK LINGKUNGAN OBYEK
DAN SARANA WISATA
DEMI KENYAMANAN WISATAWAN

Indah

LINGKUNGAN YANG INDAH DAN SERASI UNTUK
MENARIK WISATAWAN

Ramah

PELAYANAN YANG RAMAH KEPADA WISATAWAN

Kenangan

MENGUSAHAKAN KENANGAN YANG BAIK DAN MENARIK
BAGI WISATAWAN MENGENAI WISATA YANG TELAH
DILAKUKAN ANTARA LAIN DENGAN CINDERATA;
KESENIAN DAN PELAYANAN

Dinas Pariwisata dan Kesenian
Kabupaten Jem

Lampiran 7 : Daftar Hadir PKN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Jawa No. 74 Telp. 335244 Jember 68121

DAFTAR HADIR
PRAKTEK KERJA NYATA

Nama : EKO WAHYU H.
NIM : 010101101094
Jurusan : Sastra Inggris
Program Studi : Diploma III Bahasa Inggris

No	Hari	Tanggal	Pukul	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1	Senin	04 Juli 2005	07.00-13.00		
2	Selasa	05 Juli 2005	07.00-13.00		
3	Rabu	06 Juli 2005	07.00-13.00		
4	Kamis	07 Juli 2005	07.00-13.00		
5	Jum'at	08 Juli 2005	07.00-13.00		
6	Senin	11 Juli 2005	07.00-13.00		
7	Selasa	12 Juli 2005	07.00-13.00		
8	Rabu	13 Juli 2005	07.00-13.00		
9	Kamis	14 Juli 2005	07.00-13.00		
10	Jum'at	15 Juli 2005	07.00-13.00		
11	Senin	18 Juli 2005	07.00-13.00		
12	Selasa	19 Juli 2005	07.00-13.00		
13	Rabu	20 Juli 2005	07.00-13.00		
14	Kamis	21 Juli 2005	07.00-13.00		

15	Jum'at	22 Juli 2005	07.00-13.00		
16	Senin	23 Juli 2005	07.00-13.00		
17	Selasa	26 Juli 2005	07.00-13.00		
18	Rabu	27 Juli 2005	07.00-13.00		
19	Kamis	28 Juli 2005	07.00-13.00		
20	Jum'at	29 Juli 2005	07.00-13.00		
21	Senin	01 Agustus 2005	07.00-13.00		
22	Selasa	02 Agustus 2005	07.00-13.00		
23	Rabu	03 Agustus 2005	07.00-13.00		
24	Kamis	04 Agustus 2005	07.00-13.00		
25	Jum'at	05 Agustus 2005	07.00-13.00		
26	Senin	09 Agustus 2005	07.00-13.00	Izin	
27	Selasa	10 Agustus 2005	07.00-13.00	Izin	
28	Rabu	11 Agustus 2005	07.00-13.00		
29	Kamis	12 Agustus 2005	07.00-13.00		
30	Jum'at	13 Agustus 2005	07.00-13.00		

An. KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

KABUPATEN JEMBER

Kepala Bidang Kebudayaan



BUDI SANTOSO, SH

NIP. 510 091 400

Lampiran 8 : Lembar Penilaian PKN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Jawa No. 74 Telp. 335244 Jember 68121

LEMBAR PENILAIAN PKN

Nama Mahasiswa : EKO WAHYU HERMAWAN
Jurusan : DIII Bahasa Inggris
Nomor Induk Mahasiswa : 010103101194
Tempat/Tanggal Lahir : LUMAJANG, 06 Januari 1981
Tempat PKN : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember
Lama PKN : 1,5 Bulan (04 Juli s/d 13 Agustus 2005)
Nama Instruktur Lapangan : BUDI SANTOSO, SH

NO	PENILAIAN	NILAI
1	Kemampuan	80
2	Penampilan	85
3	Inisiatif	75
4	Sikap dan Kepribadian	80
5	kedisiplinan	80
6	Tanggung Jawab	85
	Jumlah keseluruhan	485
	Rata-rata	80,83

Catatan
Rentangan Nilai 10-100

Jember, 12 Agustus 2005
KABID. Kebudayaan & Kesenian



BUDI SANTOSO, SH
NIP. 510 091 400

Lampiran 9 : Lembar Kegiatan PKN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
 Jl. Jawa No. 74 Telp. 335244 Jember 68121

KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

No	Hari	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	Senin	04 Juli 2005	Breifing lapangan dan pengenalan ruangan
2	Selasa	05 Juli 2005	Membantu bagian kebudayaan
3	Rabu	06 Juli 2005	Membantu bagian kebudayaan
4	Kamis	07 Juli 2005	Membantu bagian kebudayaan
5	Jum'at	08 Juli 2005	Mengetik surat induk kesenian
6	Senin	11 Juli 2005	Mengetik surat induk kesenian
7	Selasa	12 Juli 2005	Administrasi surat induk seniman
8	Rabu	13 Juli 2005	Mengetik surat nomor induk organisasi
9	Kamis	14 Juli 2005	Mengetik surat nomor induk organisasi
10	Jum'at	15 Juli 2005	Mmbantu administrasi organisasi kesenian
11	Senin	18 Juli 2005	Mengetik surat nomor induk organisasi
12	Selasa	19 Juli 2005	Mengetik surat nomor induk organisasi
13	Rabu	20 Juli 2005	Promosi
14	Kamis	21 Juli 2005	Promosi
15	Jum'at	22 Juli 2005	Membantu pendataan
16	Senin	23 Juli 2005	Membantu pendataan
17	Selasa	26 Juli 2005	Membantu membuat proposal Lompera
18	Rabu	27 Juli 2005	Membantu membuat proposal Lompera

19	Kamis	28 Juli 2005	Membantu membuat proposal Lompera
20	Jum'at	29 Juli 2005	Mengirim surat
21	Senin	01 Agustus 2005	Membantu pendataan
22	Selasa	02 Agustus 2005	Membantu pendatan
23	Rabu	03 Agustus 2005	Mengetik surat induk kesenian
24	Kamis	04 Agustus 2005	Mengetik surat nomor induk organisasi
25	Jum'at	05 Agustus 2005	Membantu administrasi organisasi kesenian
26	Senin	09 Agustus 2005	Izin
27	Selasa	10 Agustus 2005	Izin
28	Rabu	11 Agustus 2005	Serah terima jabatan
29	Kamis	12 Agustus 2005	Mengirim surat
30	Jum'at	13 Agustus 2005	Penutupan PKN

An. KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN JEMBER

Kepala Bagian Sub. Kebudayaan dan Kesenian



Drs. BUDI SANTOSO, MSi

NIP. 130 681 186

